

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2014-2016)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :
DADIK NUGOHO
B 200 160 379

**PROGRAAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DADIK NUGROHO
B 200 160 379

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)

Oleh:

DADIK NUGROHO

B 200 160 379

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal, 27 Desember 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Eny Kusuma Wati, S.E., Ak., M.M.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Sunandudin M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 November 2019



DADIK NUGOHO
B 200 160 379

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *FINANCIAL
LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME
SMOOTHING*)**

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2014-2016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *net profit margin*, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tiga tahun dengan metode purposive sampling. Perataan laba adalah cara yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara memanipulasi laba, baik melalui metode akuntansi ataupun melalui transaksi. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dengan menggunakan model regresi logistik. Indeks eckel digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* maupun *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci : perataan laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *net profit margin*, dan *financial leverage*.

Abstract

This study aimed to examine the effect of firm size, firm age, profitability, net profit margin, and financial leverage of the income smoothing practice in companies listed on the Indonesian Stock Exchange within three years by purposive sampling method. Income smoothing is the way in which the management company to reduce the variations in the number of reported earnings to match the desired target by manipulating earnings through accounting methods or through transactions. The analysis of the statistics used in this study was descriptive statistical analysis using logistic regression models. Eckel index used to classification companies that do and do not do income smoothing practices. These results indicate that firm size, firm age, profitability, net profit margin, and financial leverage did not influence the practice of income smoothing.

Keywords: income smoothing, firm size, firm age, profitability, net profit margin and financial leverage.

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, neraca, laporan laba rugi. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK No 1.2015 :1-2).

Menurut Kirschenheiter dan Melumad (2012) informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi. Tudor (2009) mengatakan bahwa jika laba relatif rendah manajemen cenderung akan melakukan tindakan menaikkan laba dan akan menurunkan labanya jika dinilai terlalu tinggi. Jin dan Machfoedz (1998) mengatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang paling diperhatikan oleh banyak pihak khususnya investor. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa informasi laba adalah perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Kecenderungan pihak-pihak luar yang memperhatikan laba mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya seperti membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Salah satu pola dari manajemen laba adalah perataan laba. Tindakan perataan laba dikenal sebagai tindakan yang logis dan rasional oleh manajemen digunakan untuk mendapatkan laba yang stabil, perusahaan akan menghindari

fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalkan risiko yang kemungkinan akan terjadi. Konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan yang diasumsikan pemilik dan manajemen sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang disebut asimetri informasi (Widana dan Yasa, 2013). Terdapat beberapa fenomena mengenai perataan laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena perataan laba yaitu kasus PT Inovisi Infracom (INVS).

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ditemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan PT Inovisi Infracom (INVS) periode September 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan adanya salah saji pada item pembayaran kas kepada saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu BEI juga menyatakan adanya salah saji yang pada item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih hutang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014, pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Hasil revisi menunjukkan beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 triliun dari yang sebelumnya diakui sebesar 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini membuat laba bersih persaham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Suhendra, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**”.

2. METODE

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan skala rasio dengan *Return on Asset (ROA)*, analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil dari perhitungan hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan, dimana laba bersih komprehensif dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan dikalikan 100% .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
AGE	135	5,00	121,00	42,2519	23,12578
SIZE	135	14,50	20,76	17,3126	1,37317
ROA	135	-3,52	46,19	9,0589	9,61903
NPM	135	-	18333,36	22,6922	180,68282
LEV	135	902,84	1,00	0,5145	0,21375
IS	135	0,13	1	,84	,364
Valid N	135	0			

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018

Menurut hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang diobservasi dalam penelitian berjumlah 135. Pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai minimum umur perusahaan sebesar 5,00, nilai maksimum 121,00, nilai rata-rata 42,2519, dan standar deviasi 23,12578. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 14,50, nilai maksimum 20,76, nilai rata-rata 17,3126, dan standar deviasi 1,37317. Nilai minimum profitabilitas sebesar -3,52, nilai maksimum 46,19, nilai rata-rata 9,0589, nilai standar deviasi 9,61903. Nilai minimum *net profit margin* sebesar -902,84, nilai maximum 1833,36, nilai rata-rata 22,9622, dan nilai standar deviasi 180,68282. Nilai minimum *financial leverage* 0,13, nilai maximum 1,00, nilai rata-rata 0,5145, dan nilai standar deviasi 0,21375.

Tabel 2 Variables In The Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for	
							EXP(B)	
							Lower	Upper
AGE	,004	,011	,102	1	,749	,1004	,982	1,025
SIZE	-,320	,210	2,319	1	,128	,726	,481	1,096
ROA	-,014	,028	,232	1	,630	,986	,933	1,043
NPM	,000	,002	,034	1	,854	1,000	,997	1,004
LEV	,399	1,292	,095	1	,758	1,490	118	18,762
Constant	7,043	3,498	4,054	1	,044	1144,388		

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut:

$$PL = 7,043 + 0,004 (AGE) - 0,320 (SIZE) - 0,014 (ROA) - 0,000(NPM) + 0,399 (LEV)$$

Nilai konstanta sebesar 7,043 menunjukkan bahwa jika AGE, SIZE, ROA, NPM, dan LEV diasumsikan konstan atau sama dengan nol (0), maka

kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba mengalami peningkatan sebesar 7,043.

β_1 : 0,004. Hal ini berarti jika AGE naik 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,004. Sebaliknya jika AGE turun 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,004.

β_2 : -0,320. Hal ini berarti jika SIZE naik 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,320. Sebaliknya jika SIZE turun 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar -0,320.

β_3 : -0,014. Hal ini berarti jika ROA naik 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,014. Sebaliknya jika ROA turun 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar -0,014.

β_4 : 0,000. Hal ini berarti jika NPM naik 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000. Sebaliknya jika NPM turun 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,000.

B_5 : 0,399. Hal ini berarti jika LEV naik 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,399. Sebaliknya jika LEV turun 1 satuan, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,399.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (*block number* = 1) sebagaimana terlihat pada tabel IV.3.

Tabel 3 Perbandingan Nilai *-2log Likelihood* Awal Dengan *-2log Likelihood Akhir*

Keterangan	Nilai
<i>-2Log Likelihood</i> pada awal (<i>block number</i> = 0)	118,557
<i>-2Log Likelihood</i> pada akhir (<i>block number</i> = 1)	133,995

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2018

Berdasarkan uji model *fit* pada tabel IV.3 menunjukkan dua nilai *-2Log Likelihood*, yaitu nilai *-2Log Likelihood* pada awal (*block number* = 0) dan nilai *-2Log Likelihood* pada akhir (*block number* = 1). *Block number* = 0 yang hanya memasukkan konstanta mempunyai nilai *-2Log Likelihood* sebesar 118,577. *Block number* = 1 yang menambahkan variabel bebas ke dalam model mempunyai nilai *-2Log Likelihood* sebesar 116,697.

Berdasarkan *output* tersebut, nilai antara *-2Log Likelihood* awal dan akhir terdapat selisih sebesar 1,880. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* ke dalam model dapat memperbaiki model. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 341). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

<i>-2Log Likelihood</i>	<i>Cox dan Snell's R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
114,047	0,019	0,033

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018

Hasil pengujian pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi menghasilkan *-2Log Likelihood* sebesar 114,047 dan koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,033. Hal ini berarti bahwa 3,3% variabel perataan laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage*, sedangkan sisanya 96,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan nilai dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan melihat besarnya nilai signifikansinya. Nilai *Hosmer and Lemeshow* dapat dilihat pada tabel IV.5.

Tabel 5 Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	8,338	8	0,401

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sebesar 8,338 dengan nilai profitabilitas signifikan $0,401 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga model dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pada variabel Umur Perusahaan (AGE) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,749 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada diatas (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Bestivano (2013) yang menyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016), serta Indarti dan Fitria (2015)

pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Menurut Sari (2015) dan Bestivano (2013) semakin lama perusahaan berdiri, tidak menjadi suatu alasan untuk suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba guna menarik investor. Perusahaan yang sudah berdiri lama berarti mereka dapat bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi dan kreatifitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa perlu adanya praktik perataan laba. Bagi perusahaan yang baru berdiri mereka harus berani berinovasi dan lebih jeli dalam membaca keinginan dan kebutuhan publik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pada variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,320 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada diatas (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga H_1 ditolak.

Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indarti dan Fitria (2015) serta Kurniawan, Latifah dan Zubaidah (2012) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati dan Djajanti (2015) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penilaian ukuran perusahaan didasarkan pada total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat kedewasaan atau kemampuan suatu perusahaan, dimana dalam setiap tahapan ini perusahaan sudah memiliki cash flow yang sudah stabil dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama (Indarti dan Fitria, 2015). Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniawan, Latifah dan Zubaidah (2012) tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan yang

dinilai dengan total asset terhadap tindakan perataan laba diduga karena investor tidak memandang kritis besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan. Secara umum investor tidak mempertimbangkan return atau resiko yang akan diterima lewat besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan.

Pada variabel Profitabilitas (ROA) diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,014$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,630 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada diatas (α) $0,05$ menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba tidak dapat diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Sambharakresna, dan Carolina (2013), Eko dan Sherly (2012), serta Juniarti dan Corolina (2005) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Indarti dan Fitria (2015) serta Kurniawan, Latifah dan Zubaidah (2012) yang menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

Tidak berpengaruhnya variabel profitabilitas terhadap perataan laba diduga karena perubahan pandangan investor terhadap penilaian kinerja perusahaan. Menurut Wahyuni, Sambharakresna, dan Caroline (2013) investor cenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba mealui variabel tersebut. Menurut penelitian Eko dan Sherly (2012) serta Juniarti dan Corolina (2005) investor tidak berfokus kepada laba yang dilaporkan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan,, untuk menilai kinerja perusahaan investor lebih tertarik menggunakan *cash flow* dibandingkan laba yang dilaporkan perusahaan.

Variabel *net profit margin* (NPM) menunjukkan koefisiensi regresi sebesar $-0,02$ dengan tingkat signifikasi sebesar $0,312$ lebih dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikasi lebih dari $0,05$, maka hipotesis ke-6 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba

(*income smoothing*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dina Rahmawati dan Dul Muid (2012). Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginantra, I K G dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2015).

Fluktuasi *net profit margin* tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba kemungkinan karena variabel ini lebih menekankan atau lebih fokus kepada volume penjualan dan efisiensi biaya, kemungkinan keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui *net profit margin*.

Pada variabel *Financial Leverage* (LEV) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,399 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,758 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada diatas (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dengan demikian hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba tidak dapat diterima. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Fitria (2015) serta Kurniawan, Latifah dan Zubaidah (2012) yang menyatakan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) yang menemukan adanya pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.

Menurut Kurniawan, Latifah dan Zubaidah (2012) tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba diduga karena manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai resiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan. Terdapat kemungkinan dari faktor lain bagi investor untuk menilai resiko berinvestasi dalam perusahaan misalnya mempertimbangkan jenis industry. Oleh karena itu

manajemen kurang termotivasi untuk memaksimalkan *financial leverage* dalam melakukan perataan laba.

Menurut Indarti dan Fitria (2015) tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap praktik perataan laba berarti perusahaan yang memiliki nilai *financial leverage* yang tinggi belum tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba dan sebaliknya. Selain ini *financial leverage* belum mendapatkan perhatian baik dari manajemen maupun investor sebagai salah satu indicator ataupun tolok ukur bahwa suatu perusahaan dapat melakukan perataan laba.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba dalam perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 di BEI tahun 2014-2016. Dari 5 hipotesis yang diuji menggunakan analisis regresi logistik, dapat disimpulkan sebagai berikut: Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0,128 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak, Umur perusahaan yang diukur dengan melihat tahun awal berdirinya perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel umur perusahaan (AGE) sebesar $0,749 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar $0,630 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak, *Net Profit Margin* yang diukur menggunakan tingkat *NPM* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel *net profit margin* (NPM) sebesar $0,854 > 0,05$, sehingga H_4 ditolak, *Financial leverage* yang diukur menggunakan tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel *financial leverage* (LEV) sebesar $0,758 > 0,05$, sehingga H_5 ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan hasil nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,033. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 3,3% sedangkan sisanya sebesar 96,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, Penelitian ini terbatas pada lima variabel yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *net profit margin*, dan *financial leverage* dalam mempengaruhi perataan laba.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan objek penelitian (sektor industri lain) sehingga hasil temuannya lebih mewakili perilaku pasar modal yang lebih luas, Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan Perataan Laba seperti peraturan pemerintah, struktur kepemilikan, kebijakan akuntansi, dan sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, Rio Nur. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba*. Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Amirullah dan Budiyono, Haris. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.
- Barton, Jan dan Paul J. Simko. 2002. *The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint*. *The Accounting Review*, Vol. 77.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. *Teori Akuntansi*. Buku Dua Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat. 2007.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage, Terhadap Perataan Laba. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

- Dina Rahmawati. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2010)*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No. 2.
- Eckel, N. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abocus. June 1981.
- Fatmawati dan Atik Djajanti. 2015. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelola*. Vol. 2 No. 3.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat: dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I K G dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 :602-617.
- Handayani, Sutri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1 No. 3, Oktober : hal 225-244.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Indarti, T.S., Astri, Fitria., 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan laba Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vo. 4 No. 6, hal: 1-20.
- Jin, L.S. dan Mas'ud Machfoedz., 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 2, Juli: hal 174-191.
- Juniarti dan Carolina. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan GoPublic*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No. 2. Hal. 148-161.
- Kirschenheiter, M. dan N. Melumad. 2002. *Can Big Bath And Earnings Smoothing Co-Exist as Equilibrium Financial Reporting Strategis?.* *Jurnal Of Accounting Review*. Vol. 35, pp 105-120.